



## Analisis Manajemen Kolaboratif Model Pentahelix Sebagai Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum Kabupaten Magelang

**Amalia Nessa Arlinda<sup>1</sup>, Ayuk Yuliana<sup>1</sup>, Taufiq Khaerudin<sup>1</sup>, Zulfatun Nisa<sup>2</sup>, Bondan Nugroho<sup>3</sup>, Diah Agustina Prihastiwi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi / Akuntansi, [amalia.nessa13@gmail.com](mailto:amalia.nessa13@gmail.com), Universitas Tidar

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi / Akuntansi, [ayukyuliana010@gmail.com](mailto:ayukyuliana010@gmail.com), Universitas Tidar

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi / Akuntansi, [khaerudintaufiq@gmail.com](mailto:khaerudintaufiq@gmail.com), Universitas Tidar

<sup>2</sup>FKIP/ Pendidikan / Pendidikan Matematika, [zulfatunnisa566@gmail.com](mailto:zulfatunnisa566@gmail.com), Universitas Tidar

<sup>3</sup>Fakultas Fisipol / Hukum, [bondannug212@gmail.com](mailto:bondannug212@gmail.com), Universitas Tidar

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi / D3 Akuntansi, [diahprihastiwi@untidar.ac.id](mailto:diahprihastiwi@untidar.ac.id), Universitas Tidar

**ABSTRAK.** *This research is motivated by the lack of availability of facilities and infrastructure, competition between managers and lack of human resources in the management of tourism objects. The location of this bathhouse is located in Dimajar Hamlet, Sumberarum Village, Tempuran District, Magelang Regency. The formulation of this research problem is how to analyze the application of the Pentahelix Model Collaborative Management as a Tourism Object Management Strategy in the Hot Springs of Sumberarum Village, Magelang Regency. This research uses the theory of strategic management from Fred R David (2004). By using SWOT analysis technique (Strengths, Weakness, Opportunities, Treaths) and with qualitative descriptive method. The results showed that Sumberarum Village has the strength to advance the tourism sector through the utilization of its natural resources, hot springs as the main attraction as a Hot Springs Tourism Object in Sumberarum Village. Meanwhile, the weakness is the human resources involved from among the local residents or residents of Sumberarum Village, still have limitations both in terms of quality and quantity. In addition, the management system of this tourist attraction is also not well structured so that it can affect the success of achieving organizational goals. The existence of the Sumberarum Village Hot Springs Tourism Object opens up extensive opportunities for local residents to create new jobs. The number of hot springs in Sumberarum Village is a threat in the competition for the management of hot spring tourism objects in the area due to the location of tourist objects that are close to each other. The suggestions of this research are (1) increasing the human resources involved (2) improving the structured tourist attraction management system (3) opening up jobs for residents around tourist objects (4) increasing unique innovations and maintaining cooperation between stakeholders.*

**Keywords:** *strategy management, model pentahelix, attractions, SWOT*

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi kurang tersedianya sarana dan prasarana, persaingan antar pengelola dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan objek wisata. Lokasi pemandian ini terletak di Dusun Dimajar, Kelurahan Sumberarum, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana menganalisis penerapan Manajemen Kolaboratif Model Pentahelix Sebagai Strategi Pengelolaan Objek Wisata di Pemandian Air Panas Desa Sumberarum Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dari Fred R david (2004) dengan menggunakan teknik analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Treaths*) dan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sumberarum memiliki kekuatan untuk memajukan sektor pariwisata melalui pemanfaatan sumber daya alam yang dimilikinya, sumber mata air panas sebagai daya tarik utama sebagai Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum. Sedangkan kelemahannya yaitu sumber daya manusia yang terlibat dari kalangan warga sekitar atau penduduk Desa Sumberarum, masih memiliki keterbatasan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Selain itu, sistem pengelolaan objek wisata ini juga belum terstruktur dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Adanya Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum membuka peluang yang luas bagi warga sekitar untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Banyaknya pemandian air panas di Desa Sumberarum menjadi ancaman dalam persaingan pengelolaan objek wisata pemandian air panas di daerah tersebut dikarenakan letak objek wisata yang saling berdekatan. Saran penelitian ini yaitu (1) meningkatkan sumber daya manusia yang terlibat (2) meningkatkan sistem pengelolaan objek wisata yang terstruktur (3) membuka lapangan pekerjaan untuk warga di sekitar objek wisata (4) meningkatkan inovasi yang unik serta menjaga kerjasama antara pemangku.

**Kata Kunci:** *strategi manajemen, model pentahelix, objek wisata, SWOT*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang berhasil dalam menunjang diversifikasi ekonomi, mengurangi kemiskinan, meningkatkan devisa negara, serta menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lain dan sektor penyedia jasa (Alfan Hakim, 2022). Produk wisata konvensional sekarang banyak yang sudah ditinggalkan karena masyarakat sekarang lebih menyukai produk wisata yang menghargai kelestarian alam, budaya, ramah lingkungan, dan pastinya menyehatkan. Salah satu pilihan yang memenuhi kriteria ini adalah desa wisata dengan karakteristik unik, seperti kekayaan alam dan budaya yang menarik. Perkembangan industri pariwisata yang dalam hal ini desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan pemerintah desa, peningkatan permintaan produk lokal dan peningkatan fasilitas untuk masyarakat (Febriana & Pangestuti, 2018). Pengembangan pariwisata di pedesaan didorong oleh tiga faktor menurut (Damanik, 2013). Faktor pertama yaitu wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik. Faktor kedua, masih memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh berbagai jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Faktor ketiga, dalam menghadapi perkembangan ekonomi daerah pedesaan relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal belum dilakukan secara optimal.

Di Indonesia, sektor pariwisata berbasis desa sudah tidak asing lagi karena disetiap penjuru daerah pasti terdapat desa wisatanya. Menuju pariwisata 4.0, masyarakat Indonesia mulai mengubah pola pikirnya untuk meningkatkan nilai dari desanya menjadi sebuah tujuan wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dampaknya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dari yang tadinya tergolong masyarakat berpenghasilan kecil. Daerah Magelang terkenal akan situs warisan budaya dunia yang ditetapkan oleh UNESCO yaitu Candi Borobudur. Tak jauh dari kawasan Candi Borobudur tersebut terdapat berbagai desa wisata. Tidak lama ini muncul desa wisata yang unik berada di Dusun Dimajar, Kelurahan Sumberarum, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yaitu kolam pemandian air panas alami. Dilihat dari struktur wilayahnya, Kabupaten Magelang tidak termasuk dalam dataran yang telalu tinggi dan tidak ada kawah aktif yang menghasilkan belerang dan air panas. Namun, pada kenyataannya ternyata di daerah Tempuran terdapat sumber daya alam air panas.

Sebelum mengetahui jika tanah di kawasan desa tersebut memiliki sumber daya air panas, mulanya akan dibuat perumahan. Pada saat proses pembuatan sumur, warga setempat tidak menduga yang keluar adalah air panas dengan debit air yang deras. Ternyata setelah

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan diselidiki, ada sungai bawah tanah yang airnya panas dikarenakan air tersebut berasal dari mata air *geothermal* yang naik dari kerak bumi ke permukaan tanah dan mengandung sulfur yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Dengan ditemukan sumber daya air panas ini, maka tercetuslah ide membuat kolam pemandian air panas yang memberikan sensasi kenyamanan di badan dan digunakan untuk terapi. Kebanyakan orang memilih datang siang hari untuk mengusir kolesterol dan melancarkan peredaran darah. Sedangkan yang mengalami gangguan syaraf dan sejenisnya biasanya berendam pada malam hari. Sebagian besar wisatawan yang ingin menikmati sensasi air panas akan datang pada malam hari, karena kondisi cuaca di Kabupaten Magelang jika siang sangat panas dan pada malam hari sangat dingin. Oleh karena itu, kolam pemandian ini buka selama 24 jam. Saat ini di kawasan desa tersebut sudah dibangun beberapa kolam pemandian air panas seperti Tirta Madu Barokah, Lintang Waterpark, Umbul Banyu Roso, dan pemandian Ngasinan.

Adanya kompleks kolam pemandian air panas ini terutama setelah pandemi Covid-19, mengakibatkan tingginya tingkat antusiasme wisatawan lokal khususnya untuk mengunjungi tempat tersebut. Faktor lain yang menyebabkan tingginya frekuensi pengunjung ini adalah karena konsep yang menarik dan jarang ada di daerah Kabupaten Magelang mengenai kolam pemandian air panas ini. Pada masa liburan, tempat ini selalu ramai dikunjungi para wisatawan. Contohnya, saat adanya tradisi menjelang lebaran, yaitu tradisi padusan. Padusan sendiri adalah tradisi mandi besar dengan maksud menyucikan diri dari berbagai kotoran dan najis baik yang terlihat maupun tidak yang biasanya dilaksanakan menjelang puasa Ramadhan. Tradisi-tradisi seperti ini tentunya akan lebih menarik minat para pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Peningkatan jumlah pengunjung selain berdampak pada pemasukan kolam pemandian air panas, berdampak pula bagi masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan oleh Slamet, salah satu tukang parkir dalam wawancaranya bersama media Magelang Ekspres, mengatakan bahwa kolam pemandian ini sangat membantu beliau yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Selain itu, keberadaan kompleks kolam pemandian air panas ini juga dimanfaatkan warga sekitar untuk berjualan baik itu berupa makanan, minuman, maupun pakaian yang tentunya sangat membantu masyarakat menambah pendapatan setelah lebih dari satu tahun terdampak pandemi Covid-19.

Meskipun adanya kompleks pemandian air panas di Desa Sumberarum sangatlah menarik, namun karena di dalam satu kompleks tersebut terdapat beberapa kolam dengan sumber air yang sama menjadikan persaingan yang cukup ketat. Sehingga diperlukan adanya daya tarik tiap kolam dengan peran masing-masing yang akan membuat pengunjung semakin nyaman. Salah satunya dengan menciptakan inovasi-inovasi berbeda tiap kolam atau dengan peningkatan

fasilitas yang ada di setiap kolamnya. Selain itu, sarana dan prasana menuju lokasi kompleks pemandian air panas masih memerlukan perbaikan dan penambahan pencahayaan saat malam hari.

Sementara itu, pengelolaan dari setiap kolam tersebut masih dikelola secara pribadi. Hal ini menyebabkan pihak pengelola hanya memikirkan keuntungan secara pribadi tanpa memperhatikan dampak ekonomi masyarakat sekitar. Dengan kata lain, sebagian besar keputusan yang diambil pengelola hanya berfokus pada menghasilkan keuntungan bukan untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya kolaborasi masyarakat desa, pemerintah daerah, dan para stakeholder dengan menata destinasi pariwisata yang harus ditunjang pembangunan sektor kepariwisataan berkelanjutan. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yaitu dengan menyediakan infrastruktur secara fisik maupun non fisik, memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi sampai mancanegara. Adanya proses kolaborasi dengan pemerintah daerah, sebagai contoh fasilitas sarana dan prasarana akses menuju kompleks kolam ini dapat diperbaiki agar saat perjalanan pengunjung merasa nyaman dan mudah. Sehingga diharapkan memberikan manfaat secara optimal bagi berbagai pihak, mulai dari pemilik kolam pemandian air panas, warga sekitar, dan pemerintah daerah.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemanfaatan sumber daya kolam pemandian air panas di Desa Sumberarum, melalui strategi pemanfaatan yang sudah dijalankan maupun yang belum dijalankan. Selain itu, juga melalui cara peningkatan kualitas layanan yang diberikan. Peneliti berusaha memberikan alternatif strategi melalui manajemen kolaboratif model pentahelix dalam memanfaatkan sumber daya di kolam pemandian air panas ini dan bisa dijadikan pertimbangan sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai arah dalam menyusun strategi dengan melakukan manajemen kolaboratif menggunakan model pentahelix yaitu antara pihak pemerintah, pelaku bisnis, pariwisata, komunitas, akademisi, serta media dalam mengelola sumber daya air panas agar ke depannya wisata desa ini tetap eksis dan dapat menunjang pemulihan perekonomian masyarakat serta dapat dikenal oleh masyarakat luas dan juga dapat mengembangkan wilayah Kabupaten Magelang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Analisis (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) SWOT**

Tujuan dilakukan perumusan analisis SWOT adalah untuk dilakukan pengelompokan-pengelompokan masalah dan mempermudah dalam pelaksanaan pendekatan secara strategis. Menurut Nurjanah (2016), analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strenghts*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*streanghts*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

### **Manajemen Kolaboratif**

Sub konsep dari manajemen yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi merupakan pengertian manajemen kolaborasi (Dahlan & Darwis, 2017). Sementara itu pengelolaan manajemen kolaboratif menurut Situngkir *et al.* (2020) adalah didasarkan pada pengembangan yang dilakukan secara transparan, adanya kesepakatan bersama di antara masyarakat, pengelola objek wisata, stakeholder, dan pemerintah daerah yang menjelaskan peran dan tanggung jawab serta hak tiap pihak. Selain itu, adanya manajemen kolaboratif ini dapat didukung dengan model pentahelix dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata, dimana adanya kolaborasi dan koordinasi antara pihak pemerintah, pelaku bisnis pariwisata, komunitas, akademisi, serta media dapat berkolaborasi bersama untuk membangun desa wisata yang berkelanjutan.

Menurut Kirana & Artisa (2020), peran pemerintah sebagai pembuat regulasi, melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan serta mengintegrasikan program – program di daerah dengan program di pusat. Peran dari masyarakat adalah bagaimana masyarakat dapat berkontribusi melalui partisipasi aktif dalam hal menyuarakan keinginan dan kebutuhan masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas masyarakat yang mana program – program dari komunitas masyarakat tersebut dapat disinergikan dengan program pemerintah. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat program dari pemerintah tidak dapat dijalankan secara optimal. Peran dari sektor swasta yaitu membantu pemerintah untuk memberikan stimulus berupa inovasi – inovasi yang diciptakan oleh pihak swasta sehingga

pemerintah dapat mengadopsi inovasi tersebut bahkan dapat bersama – bersama merumuskan suatu inovasi dalam hal pembangunan. Peran dari pihak media yaitu bagaimana media dapat menjadi alat untuk mendukung dalam hal sosialisasi dan promosi, sehingga eksistensi dari desa wisata tersebut dapat optimal tersebar di masyarakat luas. Dan yang terakhir peran akademisi yaitu dibutuhkan dalam hal merumuskan suatu kebijakan dan program yang akan membantu pihak pemerintah untuk menghasilkan kebijakan yang berkualitas, bukan kebijakan yang tidak berdasar pada teori. Dengan melakukan manajemen kolaborasi antara kelima aktor tersebut secara bersama – sama maka dapat meningkatkan kualitas desa wisata menjadi berkelanjutan atau tidak hanya beroperasi pada masanya saja.

### Model Pentahelix



**Gambar 1. 1 Model Pentahelix**

Sumber : Olahan Peneliti

Model pentahelix pertama kali diperkenalkan oleh menteri pariwisata bernama Arief Yahya dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa pentingnya dorongan sistem kepariwisataan melalui optimasi peran business (bisnis), government (pemerintah), community (komunitas), academic (akademisi), dan media (publikasi). Menurut Aribowo *et al.* (2018), untuk menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan, maka diperlukan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran *business* (bisnis), *government* (pemerintah), *community* (komunitas), *academic* (akademisi), dan media (publikasi) atau disingkat BGCAM. Dengan demikian, adanya kolaborasi yang baik dilihat dari kolaborasi antar unsur model pentahelix dapat mengembangkan potensi desa wisata berkelanjutan secara maksimal.

## **Pariwisata**

Pariwisata merupakan aktivitas seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk bersenang-senang, menikmati waktu luang, tidak untuk mencari nafkah dan kunjungan tidak lebih dari enam bulan (Prabowo *et al.*, 2016). Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan persediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor – sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri – industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Nurjanah, 2016). Dengan demikian, adanya pariwisata di suatu daerah dapat meningkatkan kemajuan pembangunan daerah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada untuk menuju pariwisata 4.0 serta menunjang perekonomian masyarakat daerah tersebut.

## **Desa Wisata**

Desa wisata merupakan suatu kawasan atau wilayah yang menarik untuk wisatawan kunjungi, dimana dalam kawasan tersebut terdapat banyak atraksi wisata (budaya, buatan, alam) yang sudah dikemas sedemikian rupa (Prabowo *et al.*, 2016). Untuk menuju Desa wisata dibutuhkan sarana yang memadai yaitu dengan melibatkan berbagai komponen baik SDM (Sumber Daya Manusia), maupun SDA (Suber Daya Alam) dalam pengembangan sebagai Desa wisata.

Dalam pengembangan Desa wisata, kedua komponen tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Jika melihat kondisi yang ada sekarang, maka Desa Sumberarum layak untuk dikembangkan hal tersebut merujuk pada SDM Desa Sumberarum utamanya dalam pengelolaan, pelestarian alam dan kepedulian sangat menunjang, terlihat dari pemanfaatan sumber daya sebagai tempat pemandian air panas untuk membantu menunjang perekonomian masyarakat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen kolaboratif model pentahelix dalam pengelolaan pemandian air panas Desa Sumberarum dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Data primer diperoleh melalui survei, wawancara, dan observasi pada pengelola kompleks kolam pemandian air panas dan pelaku UMKM di sekitarnya. Narasumber terdiri dari masyarakat Desa Sumberarum dan perwakilan model pentahelix, termasuk pebisnis, pemerintah, komunitas, akademisi, dan media. Penelitian juga mencakup kajian literatur dari sumber seperti jurnal, buku, surat kabar,

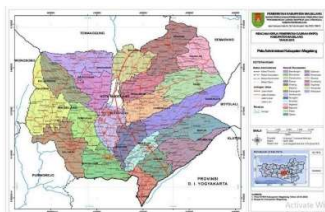
majalah, dan laporan riset. Selanjutnya, untuk memperoleh kesimpulan strategi pengelolaan pemandian air panas, sesuai dengan teori manajemen strategi pengelolaan oleh Fred R David (2004:327) dalam Nurjanah (2016) adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Treaths*) untuk merumuskan strategi pengelolaan pemandian air panas Desa Sumberarum. Tahap penarikan kesimpulan melibatkan pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan perumusan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

#### Gambaran Umum Kondisi Kabupaten Magelang

Luas Kabupaten Magelang adalah 108.573 ha atau kurang lebih 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magelang mempunyai 21 kecamatan yang terdiri dari 367 desa dan 5 kelurahan dengan Kecamatan Kajoran (83,41 km<sup>2</sup>) sebagai kecamatan terluas dan Kecamatan Ngluwar (22,44 km<sup>2</sup>) sebagai kecamatan terkecil (Firdani, 2014).



**Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Magelang**

Sumber : Bappeda dan Litbangda Kabupaten Magelang, 2017

Kabupaten Magelang memiliki kawasan strategis, sehingga menjadi faktor penunjang pengembangan kegiatan ekonomi pariwisata, pertanian, dan perkebunan. Hal ini dikarenakan Kabupaten Magelang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu potensi sumber daya alam yang dimaksud adalah curah hujan tinggi dan sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian, rumah tangga, industri serta kebutuhan lainnya. Posisi Kabupaten Magelang yang terletak di hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan dikelilingi oleh lima gunung yang menyebabkan Kabupaten Magelang kaya akan mata air sebanyak 219 mata air.

Pada aspek demografi, penduduk Kabupaten Magelang tahun 2017 diperkirakan mencapai 1.268.396 bertambah 11.273 jiwa atau 0,90% dari tahun 2016. Berdasarkan data BPS Kabupaten Magelang tahun 2016, penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 67% dan penduduk non-produktif sebesar 33% dari total penduduk. Adapun data terkait pengangguran terbuka di Kabupaten Magelang tahun 2019-2021 semakin meningkat.



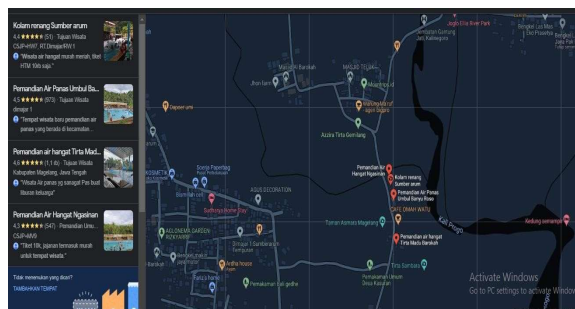
**Tabel 4. 1 Pengangguran Terbuka [Badan Pusat Statistik]**

Tingkat Penganggura n Terbuka (TPT)	Pengangguran Terbuka								
	Laki-laki			Perempuan			Kabupaten Magelang		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Angkatan Kerja	42700	42950	42950	31980	34485	34485	74681	77436	77436
Penganggura n Terbuka	5	5	5	6	9	9	1	4	4
TPT	12439	21268	21268	10483	11812	11812	22922	33080	33080
2019 dan 2018 Angka back casting SUPAS2015	3	5	5	3	3	3	3	4	4
	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2016

### **Gambaran Umum Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Sumberarum Kabupaten Magelang**

Desa Sumberarum merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yang terdiri dari tiga belas dusun, yaitu Gunung Bakal, Dimanjar, Kerban, Tepung Sari, Kasuran, Desakan, Teluk, Wareng, Sumber, Tegal Sari, Boto, Pakeron, dan Sadegan. Di Desa Sumberarum terdapat berbagai macam objek wisata pemandian air panas seperti Pemandian Air Panas Umbul Banyu Roso, Tirta Madu Barokah, Ngasinan, Derekan, Tirta Sambara, Lintang Waterpark, dan Azzira Tirta Gemilang. Objek wisata pemandian air panas yang berada di Desa Sumberarum tersebut berasal dari satu mata air yang sama. Di mana dalam penyaluran air tersebut menggunakan pipa dan setiap kolamnya membutuhkan setidaknya dua pengeboran sumber air. Selain itu, juga semua kolam merupakan milik pribadi bukan milik pemerintah desa.



**Gambar 4. 2 Letak Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum**

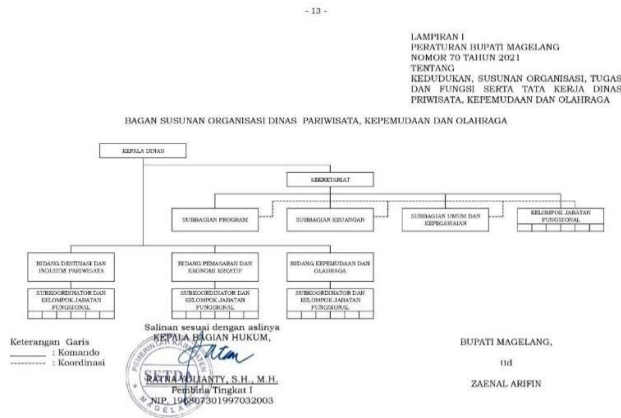
Sumber : Google Maps

### **Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang**

Kantor Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Organisasi Kabupaten Magelang berada di Jalan Soekarno Hatta, Sawitan II, Sawitan, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Berdasarkan Peraturan Bupati Magelang Nomor 60 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga, bahwa Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga merupakan Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan kepemudaan serta olahraga. Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga bertugas dalam membantu Bupati untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata, kepemudaan, dan olahraga yang kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan diberikan kepada Daerah. Selanjutnya, Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga juga menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan bidang destinasi, industri pariwisata, pemasaran dan ekonomi kreatif, kepemudaan, olahraga, dan kesekretariatan;
- b. Pelaksanaan koordinasi kebijakan bidang destinasi, industri pariwisata, pemasaran dan ekonomi kreatif, kepemudaan, dan olahraga;
- c. Pelaksanaan kebijakan bidang destinasi, industri pariwisata, pemasaran dan ekonomi kreatif, kepemudaan, dan olahraga;
- d. Pelaksanaan administrasi bidang destinasi, industri pariwisata, pemasaran dan ekonomi kreatif, kepemudaan, dan olahraga;
- e. Pelaksanaan fungsi kesekretariatan Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga;
- f. Pelaksanaan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah bidang destinasi, industri pariwisata, pemasaran dan ekonomi kreatif, kepemudaan, dan olahraga;

- g. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang destinasi, industri pariwisata, pemasaran dan ekonomi kreatif, kepemudaan, dan olahraga;
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.



**Gambar 4. 3 Bagan Susunan Organisasi Disparpora Kabupaten Magelang**

Sumber: JDIH Kabupaten Magelang

### Analisis Lingkungan Internal

Deskripsi data merupakan uraian penjelasan mengenai data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian lapangan. Dalam penelitian Manajemen Kolaboratif dengan Model Pentahelix Pengelolaan Objek Wisata Air Panas di Desa Sumberarum Kabupaten Magelang, peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti mencatat menggunakan alat tulis dan merekam menggunakan alat perekam yang terdapat dalam handphone. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan, sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan program ini di lapangan. Adapun dokumentasi yang peneliti ambil adalah berupa data maupun foto dari Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum Kabupaten Magelang.

### Analisis Lingkungan Internal

#### Analisis Kekuatan (Strengths)

Analisis kekuatan adalah kekuatan atau segala sesuatu yang menjadi sasaran keunikan, keindahan, dan nilai lebih yang didapatkan dari kekayaan alam di dalam lingkungan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum, diantaranya yaitu:

1. Potensi alam yang baik

*“Potensi sumber daya alam di Desa Sumberarum yang digunakan untuk mengelola pemandian air panas benar – benar menggunakan air asli yang berasal dari bawah tanah. Air tersebut sejak dahulu dipercaya memiliki manfaat dapat mengobati berbagai penyakit*

*dan hal ini terbukti dengan adanya pengunjung yang sembuh dari stroke setelah rutin melakukan terapi menggunakan air ini” (Wawancara dilakukan dengan pengelola Pemandian Kolam Renang Azzira Tirta Gemilang, tanggal 18/05/23 pukul 11.00 WIB).*

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Objek Wisata Pemandiaian Air Panas Desa Sumberarum memiliki sumber air panas yang dapat mengobati penyakit gatal – gatal. Selain itu, juga ada orang yang terkena serangan stroke dan secara rutin melakukan pengobatan di pemandian air panas ini sehingga dapat pulih kembali.

2. Sikap masyarakat di sekitar Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum

*“Masyarakat disini sangat ramah karena pada saat saya menuju ke lokasi pemandian air panas Azzira Tirta Gemilang, saya sempat tersesat, lalu diarahkan oleh warga setempat dan dijelaskan dengan jelas rute menuju arah pemandian” (Wawancara dilakukan dengan pengunjung Pemandian Kolam Renang Azzira Tirta Gemilang, tanggal 18/05/23 pukul 13.00 WIB).*

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa masyarakat disekitar objek wisata sangat ramah terhadap wisatawan yang datang. Terbukti saat ada wisatawan yang tersesat arah, lalu bertanya kepada masyarakat sekitar, maka akan mendapatkan respon yang baik dengan menunjukkan arah dengan jelas dan saat terjadi kebingungan, nantinya akan diantarkan sampai objek pemandian air panasnya oleh masyarakat sekitar. Selain itu, saat dilakukan wawancara dengan warga sekitar, mereka sangat ramah dalam menjawab semua pertanyaan yang kami diajukan oleh peneliti. Pada saat masyarakat sekitar tidak ramah, maka banyak wisatawan yang telah datang akan merasa tidak nyaman dan bahkan tidak akan datang kembali.

3. Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai

*“Kami menyediakan berbagai fasilitas untuk dapat dinikmati oleh para pengunjung. Di sini tersedia tempat makan baik di dalam maupun luar kolam, tiga kolam pemandian, toilet, kamar ganti/bilas yang tergolong banyak dan tersedia pula gazebo untuk pengunjung. Di kolam kami juga menyediakan wahana seperti water boom, perosotan yang aman untuk anak – anak, dan beberapa air mancur yang digunakan pengunjung untuk merasakan sensasi pijat” (Wawancara dilakukan dengan pengelola Pemandian Kolam Renang Lintang Waterpark, tanggal 18/05/23 pukul 14.00 WIB).*

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa fasilitas pada wisata ini sudah komplit dan telah memenuhi standar fasilitas yang sangat dibutuhkan para wisatawan. Selain itu, salah satu pemandian air panas yang bernama Azzira Tirta Gemilang yang baru

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan  
buka di tahun 2022 fasilitas permainannya masih belum komplit, tapi walaupun hanya  
fasilitas permainan yang kurang, pemandiaan Azzira Tirta Gemilang sedang dalam proses  
melakukan pembangunan *homestay* yang mana bekerja sama dengan para investor.

4. Sistem promosi “*Sosial media seperti instagram, facebook, dan lain sebagainya kami gunakan untuk melakukan promosi dan terbukti promosi cukup efektif untuk menarik wisatawan luar daerah. (Wawancara dilakukan dengan pengelola Pemandian Kolam Renang Lintang Waterpark, tanggal 18/05/23 pukul 14.00 WIB).*

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa promosi sudah dilakukan melalui berbagai macam *platform* media sosial, seperti pada instagram, facebook, dan berbagai website yang telah tersebar luas. Sehingga adanya promosi ini wisatawan yang berkunjung di pemandian air panas membludak terutama saat *weekend* dan musim liburan dapat mencapai 3000 pengunjung per harinya. Bahkan pada malam hari juga tetap ramai pengunjung.

#### **Analisis Kelemahan (*Weaknesses*)**

Analisis kelemahan merupakan kelemahan yang ada didalam lingkungan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum, yaitu:

1. Lingkungan disekitar Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum.

*“Dahulu di Desa Sumberarum ini hanya memiliki satu pemandian air panas yang digunakan untuk melakukan pengobatan dan digunakan warga setempat untuk mandi. Sekarang telah didirikan beberapa pemandian air panas dengan mengubah lahan kebun menjadi kolam dan warung yang mengakibatkan tempat di sekitar kolam-kolam tersebut panas dan gersang” (Wawancara dilakukan dengan warga sekitar Pemandian Kolam Renang Azzira Tirta Gemilang, tanggal 18/05/23 pukul 11.00 WIB).*

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa di sekitar lingkungan objek wisata ini mengalami perubahan akibat adanya pembangunan berbagai macam kolam pemandian air panas lainnya. Perubahan tersebut seperti dulu masih banyak tumbuhan bambu, pohon – pohon, kebun yang ditanami pohon kopi dan masih banyak lagi. Dahulu sepanjang jalan dapat memberikan rasa sejuk, dan sekarang banyak pohon – pohon yang ditebang untuk diganti lahannya sebagai kolam pemandiaan air panas. Seperti halnya pada salah satu Objek Wisata Pemandiaan Air Panas yang bernama Azzira Tirta Gemilang. Dahulu pemandiaan tersebut berupa lahan kebun yang berisi bambu yang menjulang tinggi dan berbagai pohon, namun kondisi sekarang menjadi terasa sangat panas soalnya telah hilangnya tumbuhan tersebut.

2. Akses jalan menuju Objek Wisata Pemandiaan Air Panas

*“Kondisi jalan yang tidak begitu lebar mengakibatkan saat ada bus yang saling berpapasan harus ada yang mengalah. Selain itu, seringnya kendaraan yang melewati jalan ini mengakibatkan jalan berlubang hingga ada beberapa jalan yang sudah tidak beraspal. Hal ini berdampak pada debu yang ikut beterbangan saat ada kendaraan yang lewat” (Wawancara dilakukan dengan warga sekitar Pemandian Kolam Renang Azzira Tirta Gemilang, tanggal 18/05/23 pukul 11.00 WIB).*

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa akses jalan menuju pemandian air panas ini masih sulit dilewati oleh kendaraan umum seperti bus. Pada saat terdapat dua bus dengan arah yang berbeda lalu berpapasan, maka untuk melanjutkan perjalanan harus ada salah satu bus yang mengalah. Selain itu, karena akses jalan yang sekarang sudah rusak maka saat melewati rumah warga harus pelan – pelan. Dan untuk pencahayaan pada malam hari, sepanjang jalan menuju pemandian air panas tersebut belum ada lampu penerangan.

3. Sumber Daya Manusia yang masih kurang

*“Karyawan yang bekerja di sini mayoritas adalah warga setempat dan kami tidak menetapkan standar khusus bagi mereka, hal ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar” (Wawancara dilakukan dengan pengelola Pemandian Kolam Renang Azzira Tirta Gemilang, tanggal 18/05/23 pukul 11.00 WIB).*

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa mayoritas karyawan dari Objek Wisata Pemandian Air Panas berasal dari warga sekitar objek wisata atau warga Desa Sumberarum dan pemilik usaha wisata ini tidak memperhatikan pendidikan terakhir sebagai kualifikasi seseorang dapat bekerja di wisata pemandian air panas tersebut. Sehingga dalam sistem pengelolaannya masih belum terstruktur, di mana pegawai yang menjaga karcis tiket masuk juga dapat mengganda sebagai pengawas lingkungan sekitar kolam. Dengan demikian, karena belum mempunyai pengalaman bekerja yang lama, maka dalam meningkatkan objek wisata ini akan sulit. Sehingga semua pegawai pengelola wisata ini juga harus mengikuti pelatihan berbagai macam metode yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, objek wisata ini dapat berkembang dan dikenal turis lokal maupun mancanegara.

## **Analisis Lingkungan Eksternal**

### **Analisis Peluang (Opportunities)**

Analisis peluang (*Opportunities*) merupakan berbagai potensi peluang yang diperoleh dari luar lingkungan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bekerjasama dengan pihak swasta

*“Rencana ke depannya, pemandian ini akan bekerja sama dengan investor untuk membangun homestay yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat, terutama bagi yang berasal dari luar kota” (Wawancara dilakukan dengan pengelola Pemandian Kolam Renang Azzira Tirta Gemilang, tanggal 18/05/23 pukul 11.00 WIB).*

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa investor akan menjadi salah satu target pengelola untuk dapat membantu meningkatkan kualitas pemandian air panas. Sehingga dengan adanya suntikan dana dari investor ini akan memperluas bisnis pengelola, bukan hanya berfokus pada pemandian tapi juga dapat memperoleh penghasilan dari sumber lain.

2. Bertambahnya lapangan pekerjaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dengan adanya pemandian air panas ini akan membuka peluang lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, seperti adanya peluang untuk berjualan baik makanan, pakaian, dan *souvenir*. Selain itu, juga peluang untuk dapat bekerja sebagai karyawan dan tukang parkir di pemandian air panas. Sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan baru ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

### **Analisis Ancaman (Threats)**

Analisis ancaman (*Threats*) merupakan beberapa ancaman yang berasal dari luar lingkungan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum yang dapat merugikan, seperti :

1. Kualitas dan kuantitas pesaing lebih baik

Pemandian air panas di Desa Sumberarum bukan hanya satu, melainkan lebih dari lima. Hal ini mengakibatkan persaingan menjadi lebih ketat. Kompetitor berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan terbaik dengan menonjolkan kelebihan dan keunikan mereka masing-masing. Sebagai contoh adalah Pemandian Air Panas Lintang Waterpark yang memberikan kualitas pelayanan dan fasilitas yang memadai serta memperhatikan keindahan sejak memasuki wilayah pemandian mereka dengan mendekorasi gerbang maupun tembok saat masuk pemandian. Dengan demikian, sat pemandian lain tidak

memunculkan inovasi yang membedakan dengan pemandian lain maka pengunjung akan merasa jenuh yang nantinya akan mempengaruhi jumlah pengunjung.

## 2. Bencana alam yang timbul

Pemandian air panas memanfaatkan sumber daya alam berupa mata air asli. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengelola Pemandian Kolam Renang Azzira Tirta Gemilang, dalam hal penyaluran air dari sumber mata air menuju tiap kolam yaitu dengan menggunakan pipa pralon ke sumur bor mata air tersebut. Setidaknya, satu kolam membutuhkan dua hingga tiga sumur bor dengan kedalaman kurang lebih 117 m. Dengan kata lain, kedepan akan semakin banyak kolam pemandian yang dibangun, maka semakin banyak pula pengeboran yang dilakukan. Karena sumber mata air panas hanya berada di satu tempat, dan pengeboran yang dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan potensi bencana dan panas yang dihasilkan juga akan menurun. Selain itu, saat hujan deras warna dari air yang dihasilkan menjadi keruh tidak bening seperti aslinya. Dan untuk bekas air pemandian kolam tersebut dilakukan dengan membuang langsung ke sungai tanpa melakukan penyaringan terlebih dahulu. Sehingga dapat menimbulkan pencemaran air sungai. Lalu, kondisi air yang mengalir ke rumah warga saat musim kemarau melanda juga tercemar, dimana air tersebut bau.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Manajemen Kolaboratif Model Pentahelix Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum memiliki lima unsur yang saling berhubungan yaitu ada pebisnis, pemerintah, media, komunitas, dan akademisi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dalam hal pengelolaan objek wisata pemandian ini belum adanya kerja sama dengan pemerintahan setempat, yaitu pemerintah desa dikarenakan kepemilikan pemandian tersebut adalah milik pribadi dan dikelola secara pribadi. Dengan demikian, pada saat pemerintah desa akan ikut dalam mengelola sumber objek wisata tersebut akan menjadi lebih sulit. Selain itu, objek wisata ini juga baru didirikan sehingga para pemilik pemandian air panas ini lebih fokus untuk memperoleh keuntungan daripada untuk melakukan kerja sama dengan pemerintah setempat. Lalu, untuk komunitas di Desa Sumberarum para pemuda dan pemudi sampai saat ini belum bersatu membentuk sebuah komunitas untuk ikut membantu memajukan pariwisata yang ada di Desa Sumberarum. Salah satunya objek wisata pemandian air panas. Namun, pada dasarnya, sudah ada inisiatif untuk membahas mengenai adanya komunitas yang dapat membantu memajukan sektor pariwisata ekonomi Desa Sumberarum, meskipun pada kenyataannya sampai saat ini belum terbentuk. Dengan adanya komunitas dapat memberikan dampak yang baik, karena saat komunitas membuat kegiatan besar dengan mengikutsertakan



Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan objek wisata pemandian air panas dan menampilkan kesenian yang dimiliki Desa Sumberarum atau pun kegiatan lain yang menonjolkan daya tarik dari desa, maka akan meningkatkan pendapatan semua kalangan dari objek wisata tersebut, para UMKM, warga sekitar yang menyediakan lahan untuk parkir pengunjung, dan lain sebagainya. Setelah itu, pada sisi akademisi, menurut wawancara dengan warga sekitar sudah pernah ada mahasiswa dari Universitas Gajah Mada (UGM) dari jurusan geologi yang melakukan penelitian dengan mengambil sampel air panas tersebut untuk diteliti mengandung unsur apa saja dan apakah sumber daya air yang ada di dalam tanah tersebut dapat lestari dalam jangka waktu yang panjang atau tidak. Namun, untuk hasilnya penelitian yang dilakukan mahasiswa UGM dari pihak pengelola pemandiaian air panas belum mengetahui. Lalu, untuk media sendiri objek pemandian air panas ini sangat gencar mempromosikan menggunakan media sosial dan semakin kreatif dalam membuat konten untuk menarik perhatian para wisatawan.

Dan yang terakhir untuk pebisnis yang memiliki objek wisata pemandian air panas ini, dapat mengelola wisata ini secara berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan sekitar sehingga wisata dapat berkembang pesat sampai kapanpun tanpa kehilangan esensi sumber air panas yang asli. Dengan demikian, manajemen kolaboratif dengan model pentahelix dapat diterapkan dalam pengelolaan objek wisata ini tentunya akan memberikan dampak yang baik seperti fasilitas lainnya yang belum terpenuhi dapat terwujud tanpa adanya kerugian dari salah satu pihak dari manajemen kolaboratif tersebut. Hal tersebut karena semakin bersatunya suatu organisasi, maka akan semakin berkembang pesat pula objek wisata yang dikelola, sehingga perekonomian juga akan ikut meningkat.

**Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Lintang Waterpark**

No	Waktu	Hasil
1	Desember 2022	Rp 15.760.000
2	Januari 2023	Rp 430.230.000
3	Februari 2023	Rp 337.540.000
4	Maret 2023	Rp 458.982.000

Sumber: Ppengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas Lintang Waterpark

Berdasarkan data di atas pada bulan Desember 2022 yang merupakan tahun pertama dan sebagai bulan pembuka dibukanya Objek Wisata Pemandian Air Panas Lintang Waterpark, jumlah penghasilan sebesar Rp 15.760.000. Nominal tersebut sudah melebihi target dari pihak pengelola, ditambah dengan diberlakukan promo 50% dari harga normalnya. Setelah itu, pada

bulan januari bertepatan pada tahun baru mulai diberlakukan harga normal dan terjadi pelonjakan pengunjung di Objek Wisata Pemandian Air Panas di Lintang Waterpark. Lalu pada bulan maret pengunjung tidak menurun, justru semakin meningkat mengingat di bulan ini bertepatan dengan awal bulan Ramadhan. Pemasukan tertinggi, terutama saat h-1 lebaran yang mana umat islam melakukan tradisi padusan. Bukan hanya Lintang Waterpark saja yang mengalami pelonjakan pengunjung saat tradisi padusan ini, namun semua kolam yang berada di Desa Sumberarum tersebut dipenuhi oleh pengunjung. Hal ini tentunya memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, terutama pengelola kolam dan para penjual di sekitar.

Adanya objek wisata pemandian air panas ini dapat mengangkat perekonomian warga sekitar terkhusus di Desa Sumberarum. Seperti halnya warga sekitar yang memiliki warung sembako yang menjual keperluan mandi, bensin, dan makanan kering lainnya yang dahulu hanya orang – orang Desa Sumberarum yang mampir membeli saat akan pergi ke sawah atau bahkan beberapa orang yang mandi karena percaya dengan manfaat air panas ini. Namun, sekarang dengan adanya objek wisata ini perubahan pun terjadi dari kondisi tempat maupun pendapatan yang dihasilkan oleh warga setempat. Di mana dahulu depan warung hanya kebun milik warga dan suasana sepi, tapi sekarang depan warung sudah ada objek wisata pemandian air panasnya dan sangat ramai tiada henti orang yang mampir di warung – warung milik warga tersebut.



**Gambar 4. 4 Kondisi Desa Sumberarum Sebelum Adanya Objek Wisata Pemandian Air Panas**

Sumber : Google Maps



**Gambar 4. 5 Kondisi Warung Ma'ruf Setelah Adanya Objek Wisata Pemandian Air Panas**



**Gambar 4. 6 Setelah Objek Wisata Pemandian Air Panas Selesai Dibangun**



**Gambar 4. 7 Objek Wisata Pemandian Air Panas Az-zira Tirta Gemilang**

Hasil wawancara dengan pemilik warung ma'ruf menyatakan bahwasanya setelah adanya objek wisata ini memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan warung yang diperolehnya yaitu bisa mencapai 200 – 300%. Sebelum adanya objek wisata pemandian ini, beliau bekerja sebagai penjual obat herbal. Namun, setelah adanya objek wisata ini, warung bisa menjadi penghasil utama yang menjanjikan bagi keluarganya. Bukan hanya pemilik warung, seperti tukang parker pun merasa bahwa objek wisata ini sangat memberikan dampak luar biasa dalam membantu perekonomian keluarga, terutama pasca Covid-19. Dengan demikian, adanya objek wisata tersebut dapat menerapkan manajemen kolaboratif dengan model pentahelix dari beberapa pihak terkait yang dapat berkontribusi untuk keberlanjutan objek wisata ini, seperti contohnya dengan pemerintah setempat dapat ikut mengelola objek wisata ini dengan memberikan fasilitas memperbaiki jalan menuju objek wisata dan memberikan penerangan lampu, karena objek wisata ini buka selama 24 jam. Sehingga para pengunjung dapat merasa nyaman saat perjalanan dan tidak takut akan tindakan kriminal yang terjadi saat di jalan penerangan lampu tersedia. Lalu, adanya investor yang ikut kerjasama untuk mengembangkan objek wisata ini, maka bisnis objek wisata ini dapat semakin luas. Selain itu, saat pihak akademik seperti para peneliti melakukan penelitian pada sumber daya air panas ini dengan memprediksi sampai kapan air panas ini dapat tersedia dan terjaga rasa panasnya. Dan tak kalah pentingnya, pihak objek wisata juga memberikan kontribusi dari bisnisnya dengan memperbolehkan warga untuk bekerja, baik berjualan di sekitar objek wisata,

sebagai tukang parker, karyawan. Maka dengan mengaplikasikan strategi tersebut, objek wisata ini dapat tetap eksis sampai kapanpun.

Dalam manajemen kolaboratif ini, telah dijelaskan bagaimana tiap bagian manajemen akan berperan dalam strategi pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum. Selain itu, juga telah diuraikan mengenai analisis eksternal dan internal dari objek wisata ini. Dari hasil penelitian, berdasarkan analisis SWOT situasi merupakan awal proses dari perumusan strategi dan selanjutnya manajemen ini harus dapat menemukan kesesuaian strategi antar peluang-peluang eksternal dan internal, disamping memperhatikan ancaman dan kelemahan internal. Dalam analisis SWOT termasuk di dalamnya adalah faktor-faktor strategis, yang mana proses ini melibatkan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan kemudian mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang mendukung serta tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

**Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Lapangan**

No	Indikator	Hasil Penelitian Lapangan
1	<i>Strenghts</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum memiliki potensi alam yang baik, di mana sumber mata air keluar secara alami dan dapat menyembuhkan penyakit, terutama penyakit kulit. Selain itu, sikap warga setempat yang ramah dalam menyambut para pengunjung.</li> </ul>
2	<i>Weaknesses</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penebangan pohon terjadi karena adanya perluasan pembangunan kolam renang air hangat. Sehingga mengakibatkan lingkungan yang lebih panas daripada sebelum adanya pepohonan rindang di sekitar desa.</li> <li>Belum adanya perbaikan jalan menuju pemandian kolam air hangat dan banyak jalan berlubang, terutama karena sering dilewati mobil-mobil dan truk selama masa pengerjaan kolam.</li> <li>Peningkatan Objek Wisara Pemandian Air Panas Desa Sumberarum belum berjalan dengan baik, karena kurangnya SDM yang berkualitas dan karyawan dengan spesifikasi khusus untuk menempati posisi dalam pekerjaannya.</li> </ul>

- 3 *Opportunities*
- Sebagai objek wisata yang memiliki potensi alam yang baik, di masa mendatang Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga bersama dengan Pemerintah Desa harus dapat menggandeng para pemilik pemandian air panas ini seperti dengan membantu perbaikan akses jalan untuk dapat bersama melestarikan objek wisata yang nantinya dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
  - Selain itu, pemilik pemandian juga dapat bekerjasama dengan pihak swasta lainnya untuk memajukan kualitas dari pelayanan kolamnya dan memberikan tanggung jawab sosial juga terhadap warga setempat.
  - Dengan pengelolaan yang lebih baik, terutama dengan adanya manajemen kolaboratif dengan model pentahelix ini akan memberikan manfaat kepada banyak pihak dan nantinya akan menarik pengunjung untuk datang ke pemandian air panas.
- 
- 4 *Threats*
- Pihak pesaing yang lebih baik akan memberikan ancaman bagi Objek Wisata Pemandian Air Panas karena pengunjung/wisatawan akan memilih objek wisata dengan kualitas terbaik dan yang memiliki layanan dan fasilitas lebih baik.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari proses observasi dan menemukan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Sumberarum Kabupaten Magelang memiliki kekuatan untuk memajukan sektor pariwisata melalui pemanfaatan sumber daya alam yang dimilikinya, yaitu sumber mata air panas sebagai daya tarik utama sebagai Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum.

Pemandian Air Panas Desa Sumberarum memiliki kelemahan dalam hal kurangnya kesediaan permainan menarik yang dapat mengundang minat lebih banyak wisatawan. Selain itu, aspek sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata ini, terutama dari kalangan warga sekitar atau penduduk Desa Sumberarum, masih memiliki keterbatasan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Selain itu, sistem pengelolaan objek wisata ini juga belum terstruktur dengan baik, sehingga dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Adanya Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum akan membuka peluang yang luas bagi warga sekitar untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Salah satu peluang tersebut adalah dalam sektor penjualan, di mana warga dapat membuka usaha jualan makanan, pakaian, atau souvenir di sekitar area pemandian air panas. Hal ini akan memberikan alternatif pendapatan bagi mereka serta meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, objek wisata ini juga membuka peluang untuk menjadi karyawan di pemandian air panas. Warga sekitar pemandian air panas memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan tetap atau paruh waktu di pemandian air panas, dalam pengoperasian dan pengelolaan tempat tersebut yang terampil dan berpengetahuan tentang layanan pelanggan, kebersihan, keamanan, dan fasilitas yang ada serta tenaga yang bertanggung jawab untuk mengatur lalu lintas kendaraan dan menjaga keamanan area parkir.

Banyaknya pemandian air panas di Desa Sumberarum menjadi ancaman dalam persaingan pengelolaan objek wisata pemandian air panas di daerah tersebut. Karena letak objek wisata yang saling berdekatan, persaingan menjadi lebih ketat dalam menarik wisatawan. Hal ini dapat mengakibatkan pembagian pasar yang lebih kecil bagi setiap objek wisata dan potensial mengurangi jumlah pengunjung yang datang. Selain itu, keberadaan banyak pemandian air panas juga meningkatkan risiko potensi bencana alam. Aktivitas pengeboran tanah yang terus menerus untuk memanfaatkan sumber air panas dapat memiliki dampak negatif pada stabilitas geologis daerah tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Manajemen Kolaboratif Model Pentahelix Sebagai Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum Kabupaten Magelang, maka peneliti mencoba memberikan saran mengenai hasil penelitiannya agar dapat membantu pelaksanaan pengelolaan pariwisata Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum Kabupaten Magelang yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan dalam sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum dengan program pelatihan dan pengembangan

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan keterampilan serta peningkatan jumlah tenaga kerja yang berkualitas untuk dapat membantu meningkatkan pelayanan dan pengalaman pengunjung.

2. Peningkatan dalam sistem pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum dengan pendekatan yang terstruktur dan terorganisir dalam mengelola fasilitas, keuangan, pemasaran, dan pelayanan kepada pengunjung. Penetapan kebijakan yang jelas, penerapan standar operasional, dan sistem monitoring yang efektif akan membantu meningkatkan efisiensi dan keberhasilan operasional objek wisata.
3. Adanya Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum juga menciptakan peluang pekerjaan untuk warga sekitar sebagai tenaga yang bertanggung jawab untuk mengatur lalu lintas kendaraan dan menjaga keamanan area parkir, petugas kebersihan, petugas loket karcis serta membuka usaha warung atau kantin.
4. Untuk bisa bersaing diperlukan langkah-langkah strategis dalam pengelolaan objek wisata pemandian air panas di Desa Sumberarum dengan inovasi dalam menawarkan pengalaman yang unik dan menarik bagi pengunjung, seperti penyediaan layanan berkualitas, fasilitas yang lebih baik, atau program kegiatan yang menarik. Selain itu, penting untuk menjaga kerjasama dan kolaborasi antara pemangku kepentingan terkait, termasuk pengelola objek wisata, warga desa, dan pemerintah daerah, guna mengatasi tantangan persaingan dan menjaga keberlanjutan pariwisata.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penyusunan artikel ini, terutama rekan-rekan penulis yang telah berkontribusi dengan pemikiran dan upaya mereka. Kami juga ingin berterima kasih kepada pengelola dan karyawan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum Kabupaten Magelang atas kerjasama dan informasi berharga yang mereka berikan. Dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak ini, artikel berjudul "Analisis Manajemen Kolaboratif Model Pentahelix Sebagai Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Sumberarum Kabupaten Magelang" telah berhasil disusun dengan baik. Terima kasih atas kerjasama dan kontribusi berarti yang telah diberikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2018). Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.33005/mebis.v3i1.21>
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8
- Dahlan, & Darwis, M. (2017). Prinsip Manajemen Kolaborasi Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar. *Jurnal Administrare*, 42-57.
- Damanik, J., 2013. *Pariwisata Indonesia: antara peluang dan tantangan*. Pustaka Pelajar.
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Febriana, Y. E., & Pangestuti, E. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang) Yusrisa. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(4), 143–150.
- Firdani, P. (2014). Deskripsi Dasar Kabupaten Magelang. In *Academia*. [https://www.academia.edu/8875346/Deskripsi\\_Dasar\\_Kabupaten\\_Magelang](https://www.academia.edu/8875346/Deskripsi_Dasar_Kabupaten_Magelang)
- Indonesia, K. P. (2016). *Salinan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata*. Diambil kembali dari <http://www.kemenpar.go.id/>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening ( Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village ). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- JDIH Kabupaten Magelang. (2023). *JDIH KABUPATEN MAGELANG*. [Magelangkab.go.id](http://Magelangkab.go.id).  
<https://jdih.magelangkab.go.id/hukum/detail/peraturanbupati/70/2021> Kabupaten Magelang. (2019). [Magelangkab.go.id](http://Magelangkab.go.id). <https://pariwisata.magelangkab.go.id/>
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Nurjanah, S. D. (2016). *Manajemen Strategi Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Cisolong Kabupaten Pandeglang*. 1–268.
- Prabowo, S., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 33(2), 18–24.
- Situngkir, B., Lubis, Z., & Kadir, A. (2020). Peluang Pelaksanaan Manajemen Kolaboratif dalam Pengembangan Kawasan Situs Kota Cina sebagai Potensi Pariwisata di Kota Medan. *PERSPEKTIF*, 149-167.